



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 6979-6986

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengendalian Internal dan Dokumentasi Transaksi terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas UMKM: Mediasi Kepatuhan Prosedur di Kecamatan Kersana, Brebes

Ayuni Dara Gustiandini¹, Dumadi², Roni³, Amelia Sholeha⁴

¹²³⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes

¹ayunidara12@gmail.com, ²dumadi@umus.ac.id, ³roniumus18@gmail.com, ⁴amel134@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal dan dokumentasi transaksi terhadap efektivitas pengelolaan kas, serta menganalisis peran mediasi kepatuhan prosedur pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya dominasi usaha mikro yang mencapai 99,7% dari total 10.266 UMKM di wilayah tersebut, yang mengindikasikan masih adanya kerentanan dalam praktik tata kelola keuangan dan pengelolaan kas usaha. Meskipun UMKM memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian daerah, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi kendala dalam penerapan sistem pengendalian dan pencatatan transaksi yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kas melalui pendekatan model mediasi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif eksplanatori dengan teknik analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis IBM AMOS. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner berskala Likert lima poin kepada 385 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh tujuh hipotesis yang diajukan diterima. Pengendalian internal dan dokumentasi transaksi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kas serta kepatuhan prosedur. Selain itu, kepatuhan prosedur menjadi faktor yang paling kuat dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kas dan berperan sebagai mediator parsial pada kedua hubungan tersebut. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,58 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 58% variasi efektivitas pengelolaan kas. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan SOP kas yang sederhana, dokumentasi transaksi yang tertib, dan pengawasan kepatuhan prosedur guna mendukung keberlanjutan pengelolaan keuangan UMKM.

Kata Kunci: Pengendalian Internal; Dokumentasi Transaksi; Kepatuhan Prosedur; Efektivitas Pengelolaan Kas; UMKM

1. Latar Belakang

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang posisi strategis dalam perekonomian nasional Indonesia, menyerap lebih dari 97% tenaga kerja dan berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (Dwifanty et al., 2025). Namun, besarnya kontribusi ekonomi tersebut tidak secara otomatis berbanding lurus dengan kapabilitas pengelolaan keuangan yang memadai. Banyak UMKM, khususnya pada skala mikro, menghadapi risiko kegagalan yang berakar pada kelemahan manajemen keuangan internal, meliputi lemahnya sistem pencatatan, rendahnya penerapan pengendalian, dan ketiadaan prosedur yang terstandarisasi (Mokodompit & Nugraeni, 2025; Santosuosso, 2025). Kondisi ini menjadi semakin kritis karena kas, sebagai aset paling likuid dengan frekuensi transaksi tertinggi merupakan sumber daya yang paling rentan terhadap penyimpangan apabila tidak dikelola dengan sistem yang memadai (Tambunan & Simanjuntak, 2022).

Fenomena ini tampak nyata di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Berdasarkan data resmi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Brebes tahun 2025, total UMKM di wilayah ini mencapai 222.415 unit yang tersebar di 17 kecamatan, dengan komposisi yang sangat didominasi oleh skala mikro. Kecamatan Kersana secara khusus mencatat total 10.266 UMKM, di mana 10.265 unit (99,97%) merupakan usaha mikro tanpa satu pun usaha kecil yang tercatat, sehingga menempatkan kecamatan ini sebagai wilayah dengan konsentrasi usaha mikro tertinggi di kabupaten tersebut. Dominasi usaha mikro yang ekstrem ini mengindikasikan rendahnya formalisasi pengelolaan keuangan, karena pelaku UMKM pada umumnya belum memiliki kapasitas, sumber daya, maupun pengetahuan administratif yang memadai untuk mendukung praktik pencatatan dan pengendalian kas yang baik (Awaliyah et al., 2025).

Kondisi tersebut diperkuat oleh berbagai temuan lokal yang relevan. Harjanti (2022) menemukan bahwa UMKM di Kecamatan Losari yang berkarakter serupa dengan Kecamatan Kersana masih menghadapi keterbatasan serius dalam perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan secara formal sehingga informasi keuangan yang dihasilkan cenderung tidak sistematis dan kurang dapat dipertanggungjawabkan. Azkiah et al. (2022) secara lebih tegas menyimpulkan bahwa UMKM di Kabupaten Brebes secara umum belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik. Penelitian lain oleh Faidah dan Mahmudhah (2022) menunjukkan bahwa UMKM di wilayah Kecamatan Kersana sering melakukan pencatatan keuangan secara informal, yang berdampak negatif terhadap keandalan informasi keuangan dan perencanaan finansial jangka panjang.

Secara teoretis, persoalan pengelolaan kas pada UMKM ini dapat dianalisis melalui lensa Teori Keagenan (Agency Theory) yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik usaha selaku prinsipal dan pengelola atau karyawan selaku agen mengandung potensi konflik kepentingan yang dipicu oleh asimetri informasi. Kas menjadi area yang paling rentan terhadap permasalahan keagenan karena penggunaannya bersifat rutin dan sering kali tidak diawasi secara ketat. Pengendalian internal berfungsi sebagai monitoring mechanism untuk mempersempit celah asimetri tersebut, sedangkan dokumentasi transaksi berperan sebagai bonding mechanism yang memungkinkan prinsipal melakukan penelusuran atas setiap penggunaan dana oleh agen (Braim & Mohammed, 2023). Namun, kedua mekanisme tersebut baru menghasilkan efektivitas optimal apabila diikuti oleh kepatuhan prosedur dari pihak agen, yang bertindak sebagai penghubung antara sistem pengendalian formal dan output pengelolaan kas yang efektif (Widayanti et al., 2025).

Kajian literatur terdahulu mengungkap adanya kesenjangan penelitian yang signifikan. Darmadji et al. (2022) membuktikan secara kuantitatif bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan kas, namun penelitian tersebut tidak mengikutsertakan dokumentasi transaksi maupun variabel mediasi. Rista dan Azmiyanti (2025) menganalisis implementasi pengendalian internal kas pada UMKM secara kualitatif dan menemukan berbagai kelemahan dalam pemisahan fungsi dan pencatatan keuangan, tetapi pendekatan kualitatif yang digunakan membatasi generalisabilitas temuan. Romadiyanti et al. (2025) mengembangkan instrumen kuesioner perilaku kepatuhan menggunakan SEM-PLS, namun belum menguji perannya sebagai mediator dalam hubungan antara pengendalian internal, dokumentasi transaksi, dan efektivitas pengelolaan kas secara spesifik pada UMKM. Lebih jauh, dokumentasi transaksi sebagai variabel bebas yang diuji secara kuantitatif dalam model pengelolaan kas UMKM masih sangat langka dalam literatur Indonesia. Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal dan dokumentasi transaksi terhadap efektivitas pengelolaan kas, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi kepatuhan prosedur, pada UMKM di Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes.

Berdasarkan landasan Teori Keagenan dan bukti empiris yang ada, penelitian ini merumuskan tujuh hipotesis. Pengendalian internal diprediksi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan kas (H1) dan terhadap kepatuhan prosedur (H3); dokumentasi transaksi diprediksi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan kas (H2) dan terhadap kepatuhan prosedur (H4); kepatuhan prosedur diprediksi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan kas (H5); serta pengendalian internal (H6) dan dokumentasi transaksi (H7) masing-masing diprediksi berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap efektivitas pengelolaan kas melalui kepatuhan prosedur sebagai mediator.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel secara empiris. Populasi penelitian adalah seluruh 10.266 UMKM yang beroperasi di Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes, berdasarkan data resmi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Brebes tahun 2025. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5% yang menghasilkan minimum 385 responden, sekaligus memenuhi syarat kelayakan analisis SEM yakni 5–10 kali jumlah indikator (34 indikator).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan secara formal. Pertama, unit usaha harus terklasifikasi sebagai Usaha Mikro sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, yakni memiliki modal usaha maksimal Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) dan omzet tahunan maksimal Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah). Penggunaan kriteria PP No. 7 Tahun 2021 ini juga menjelaskan mengapa komposisi sampel sangat homogen pada skala mikro (99,7%), karena memang hampir seluruh UMKM di Kecamatan Kersana sebagaimana dikonfirmasi oleh data Dinas Koperasi Kabupaten Brebes beroperasi jauh di bawah ambang batas modal dan omzet tersebut. Kedua, unit

usaha telah beroperasi lebih dari satu tahun guna memastikan sistem pengelolaan keuangan telah berjalan relatif stabil. Ketiga, unit usaha memiliki aktivitas pengelolaan kas dalam operasional hariannya.

Penelitian ini melibatkan empat variabel utama yang dioperasionisasikan melalui instrumen kuesioner tervalidasi. Pengendalian Internal (X1) diukur berdasarkan kerangka COSO yang mencakup lima komponen: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, mengacu pada Saputra dan Novita (2023). Dokumentasi Transaksi (X2) diukur melalui empat indikator kualitas pencatatan, yaitu kelengkapan, akurasi, ketepatan waktu, dan konsistensi format berdasarkan Diptyana et al. (2023). Kepatuhan Prosedur (M) sebagai variabel mediator diukur menggunakan empat indikator perilaku kepatuhan dari Romadiyanti et al. (2025), meliputi kejelasan pemahaman prosedur, internalisasi nilai kepatuhan, respons atas pelanggaran, dan pengawasan pelaksanaan SOP. Efektivitas Pengelolaan Kas (Y) diukur melalui empat indikator dari Darmadji et al. (2022): kelancaran arus kas, ketepatan pencatatan kas, keamanan dana kas, dan pengawasan dana kas. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin dari 'tidak pernah' (skor 1) hingga 'selalu' (skor 5) dengan total 34 butir pernyataan.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pemilik atau pengelola kas UMKM pada periode Februari–Mei 2026. Untuk menjamin representativitas data secara geografis, kuesioner disebarkan secara proporsional kepada responden yang tersebar di seluruh 13 desa di Kecamatan Kersana, yaitu Desa Kradenan, Sindangjaya, Pende, Kubangpari, Cikandang, Cigedog, Ciampel, Jagapura, Kersana, Kemukten, Kramatsampang, Limbangan, dan Sutamaja. Distribusi responden antarwilayah yang mencakup seluruh desa ini bertujuan untuk meminimalkan bias geografis dan memastikan temuan penelitian dapat merepresentasikan kondisi pengelolaan kas UMKM di seluruh wilayah Kecamatan Kersana secara menyeluruh.

Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis kovarians dengan perangkat lunak IBM AMOS. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji model pengukuran melalui Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk menilai validitas konvergen (factor loading $\geq 0,70$), validitas divergen menggunakan kriteria Fornell-Larcker (akar AVE > korelasi antar-konstruk), dan reliabilitas konstruk (CR $\geq 0,70$; AVE $\geq 0,50$). Uji asumsi dasar SEM meliputi normalitas univariat dan multivariat (C.R. $\leq \pm 2,58$) serta deteksi outlier univariat ($|z\text{-score}| \leq 3,0$) dan multivariat (Mahalanobis d-squared, $p1 \geq 0,001$) seluruhnya terpenuhi. Kesesuaian model dievaluasi menggunakan tujuh indeks goodness of fit (χ^2 , CMIN/DF, GFI, AGFI, RMSEA, TLI, CFI) dan pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis koefisien jalur dengan metode bootstrapping pada $\alpha=0,05$.

3. Hasil dan Diskusi

a. Karakteristik Responden

Dari 385 responden UMKM yang berpartisipasi, 202 orang (52,5%) berjenis kelamin laki-laki dan 183 orang (47,5%) perempuan. Berdasarkan lama usaha, mayoritas responden (63,1%) telah beroperasi lebih dari lima tahun. Sebanyak 66,5% responden merupakan pemilik usaha langsung, sehingga data mencerminkan kondisi riil pengelolaan kas dari perspektif pengambil keputusan utama. Sektor ritel mendominasi dengan 186 responden (48,3%), diikuti kuliner (20,5%), keduanya merupakan sektor dengan perputaran kas harian yang sangat tinggi. Secara kategori, 384 responden (99,7%) merupakan usaha mikro, mengonfirmasi homogenitas sampel yang konsisten dengan kriteria PP No. 7 Tahun 2021 dan relevansi praktis temuan penelitian ini.

b. Uji Model Pengukuran

Seluruh *factor loading* berada di atas ambang batas 0,70 (berkisar 0,72–0,90), sehingga validitas konvergen terpenuhi pada semua konstruk. Pengujian validitas divergen membuktikan bahwa nilai akar AVE setiap konstruk (X1=0,85; X2=0,86; M=0,86; Y=0,77) seluruhnya melebihi korelasi antar-konstruk tertinggi. Reliabilitas seluruh konstruk dinyatakan sangat memadai sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Variabel	CR	AVE	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)	0,96	0,73	Reliabel
Dokumentasi Transaksi (X2)	0,95	0,73	Reliabel
Kepatuhan Prosedur (M)	0,95	0,74	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan Kas (Y)	0,92	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan AMOS, 2026.

c. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Model SEM yang diajukan dinyatakan fit secara keseluruhan berdasarkan seluruh indeks kesesuaian (Tabel 2). Nilai CMIN/DF sebesar 1,042 jauh di bawah batas 2,00, mengindikasikan model tidak mengalami *overfitting* maupun *underfitting*. Nilai RMSEA sebesar 0,010 sangat di bawah ambang 0,08, serta nilai TLI dan CFI masing-masing sebesar 0,998 mendekati nilai sempurna. GFI (0,925) dan AGFI (0,914) keduanya melampaui batas minimum 0,90.

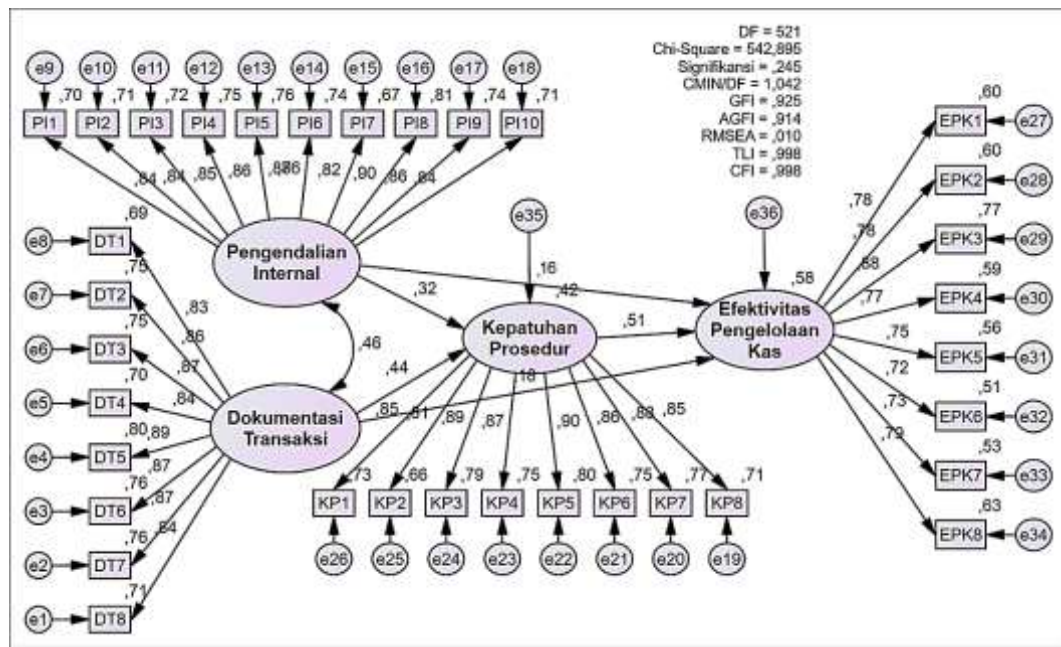
Tabel 2. Hasil Uji *Goodness of Fit* Model SEM

Indeks Fit	Cut-off Value	Nilai Empiris	Keterangan
χ^2 (Chi-Square)	$\leq 575,21$ (df=521)	542,895	Model Fit
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,042	Model Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,925	Model Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,914	Model Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,010	Model Fit
TLI	$\geq 0,95$	0,998	Model Fit
CFI	$\geq 0,95$	0,998	Model Fit

Sumber: Data primer diolah menggunakan AMOS, 2026.

Setelah seluruh indeks kesesuaian terpenuhi, validitas model struktural dapat dikonfirmasi secara visual melalui *output standardized estimates* yang dihasilkan oleh IBM AMOS. Gambar 1 di bawah ini menyajikan diagram jalur penuh (*full structural model*) beserta estimasi koefisien jalur terstandarisasi, *factor loading* masing-masing indikator, serta nilai *goodness of fit* yang tercantum di sudut kanan atas. Diagram ini membuktikan bahwa seluruh jalur dalam model baik pada measurement model maupun *structural model* terbentuk dengan nilai estimasi yang stabil, konsisten dengan arah hipotesis, dan didukung oleh indeks fit yang sangat baik. Keseluruhan *output* visual ini menjadi dasar empiris yang kuat sebelum dilakukan interpretasi koefisien jalur dalam pengujian hipotesis berikut.

Gambar 1. Model SEM AMOS



Sumber: Output IBM AMOS 24, data primer diolah 2026.

d. Uji Hipotesis

Seluruh tujuh hipotesis penelitian diterima dengan koefisien jalur positif dan signifikan pada $\alpha=0,05$. Hasil pengujian pengaruh langsung, tidak langsung, dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3, 4, dan 5.

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Jalur	β (Estimate)	p-value	Hasil
X1 → Efektivitas Pengelolaan Kas (Y)	0,16	0,002	H1 Diterima
X2 → Efektivitas Pengelolaan Kas (Y)	0,18	0,003	H2 Diterima
X1 → Kepatuhan Prosedur (M)	0,32	0,001	H3 Diterima
X2 → Kepatuhan Prosedur (M)	0,44	0,002	H4 Diterima
Kepatuhan Prosedur (M) → Y	0,51	0,002	H5 Diterima

Sumber: Data primer diolah menggunakan AMOS, 2026. (X1=Pengendalian Internal; X2=Dokumentasi Transaksi)

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung dan Total Efek

Jalur Mediasi	Indirect Effect (β)	p-value	Total Effect (β)	Hasil
X1 → M → Y	0,20	0,001	0,36	H6 Diterima
X2 → M → Y	0,22	0,002	0,40	H7 Diterima

Sumber: Data primer diolah menggunakan AMOS, 2026.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	R^2	Interpretasi
Kepatuhan Prosedur (M)	0,42	X1 & X2 menjelaskan 42% variabilitas M
Efektivitas Pengelolaan Kas (Y)	0,58	X1, X2 & M menjelaskan 58% variabilitas Y

Sumber: Data primer diolah menggunakan AMOS, 2026.

e. Pembahasan

1) Pengaruh Pengendalian Internal (H1) dan Dokumentasi Transaksi (H2) terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas

Pengendalian internal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kas ($\beta=0,16$; $p=0,002$). Dalam perspektif Teori Keagenan, pengendalian internal berfungsi sebagai *monitoring mechanism* yang langsung membatasi ruang gerak agen pengelola kas untuk bertindak di luar batas kewenangan yang ditetapkan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Mekanisme ini mencakup pemisahan tugas, otorisasi pengeluaran, dan rekonsiliasi berkala yang secara struktural mengurangi asimetri informasi antara pemilik dan pengelola. Temuan ini selaras dengan Darmadji et al. (2022), Rista dan Azmiyanti (2025), serta Musah et al. (2022) yang melaporkan dampak positif lingkungan pengendalian yang kuat terhadap keberlanjutan UMKM di berbagai konteks geografis.

Dokumentasi transaksi turut berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kas ($\beta=0,18$; $p=0,003$). Ketersediaan bukti transaksi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu berupa nota, kuitansi, atau catatan kas harian memungkinkan penelusuran arus kas, deteksi penyimpangan, dan verifikasi kesesuaian pengeluaran riil dengan tujuan operasional. Dari sudut pandang Teori Keagenan, dokumentasi transaksi mereduksi asimetri informasi dengan menciptakan jejak audit yang dapat diperiksa kapan saja oleh prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Temuan ini mengisi kesenjangan literatur yang signifikan karena merupakan salah satu dari sedikit studi kuantitatif yang menempatkan dokumentasi transaksi sebagai variabel bebas dalam model pengelolaan kas UMKM di Indonesia, memperkuat argumentasi empiris Winata dan Suwandi (2025) serta Amir et al. (2024).

2) Pengaruh terhadap Kepatuhan Prosedur (H3 dan H4)

Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kepatuhan prosedur ($\beta=0,32$; $p=0,001$). Ketika pemilik UMKM membangun lingkungan pengendalian yang terstruktur mencakup penetapan akses kas, otorisasi pengeluaran, dan pengawasan berkala hal ini secara langsung membentuk norma kepatuhan prosedur dalam lingkungan kerja. Churkina dan Orlova (2024) menegaskan bahwa pengendalian internal yang efektif mendorong konsistensi dalam pelaksanaan prosedur operasional, sementara Husain dan Santoso (2022) menemukan bahwa kekuatan sistem pengendalian manajemen secara signifikan memengaruhi kepatuhan karyawan terhadap SOP.

Dokumentasi transaksi memiliki pengaruh terbesar terhadap kepatuhan prosedur di antara semua jalur menuju mediator ($\beta=0,44$; $p=0,002$). Praktik mendokumentasikan setiap transaksi secara tertib mencatat nota, menyimpan kuitansi, mengisi buku kas secara rutin pada dasarnya merupakan tindakan prosedural berulang yang secara bertahap terinternalisasi menjadi kepatuhan terhadap prosedur pencatatan. Diptyana et al. (2023) menjelaskan bahwa dokumentasi transaksi yang konsisten secara bertahap membentuk rutinitas kerja sistematis yang mencerminkan kepatuhan prosedural. Dari perspektif Teori Keagenan, dokumentasi transaksi berfungsi sebagai *bonding mechanism*: ketika agen menyadari bahwa setiap tindakannya terdokumentasi dan dapat diaudit oleh prinsipal kapan saja, tekanan untuk mematuhi prosedur meningkat signifikan karena ketidakpatuhan akan lebih mudah terdeteksi (Jensen & Meckling, 1976; Amir et al., 2024).

3) Kepatuhan Prosedur sebagai Determinan Utama dan Mediator Parsial (H5, H6, H7)

Kepatuhan prosedur merupakan jalur langsung terkuat terhadap efektivitas pengelolaan kas dalam seluruh model ($\beta=0,51$; $p=0,002$). Dalam konteks UMKM di Kecamatan Kersana yang sebagian besar dikelola secara informal, perilaku kepatuhan prosedur terbukti menjadi faktor penentu utama efektivitas pengelolaan kas, melampaui pengaruh langsung pengendalian internal maupun dokumentasi transaksi. Widayanti et al. (2025) membuktikan bahwa kepatuhan terhadap prosedur merupakan jembatan antara kontrol formal dan kinerja keuangan yang aktual, sementara Supriono et al. (2025) menegaskan bahwa kepatuhan prosedur mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian penggunaan dana sekaligus meminimalkan potensi kesalahan dan penyalahgunaan.

Kepatuhan prosedur terbukti berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan pengendalian internal dengan efektivitas pengelolaan kas (H6: β *indirect*=0,20; $p=0,001$) maupun dokumentasi transaksi dengan efektivitas pengelolaan kas (H7: β *indirect*=0,22; $p=0,002$). Yang sangat penting secara teoretis adalah bahwa efek tidak langsung melalui kepatuhan prosedur lebih besar dari efek langsungnya masing-masing: pengendalian internal memiliki efek tidak langsung 0,20 lebih besar dibandingkan dengan efek langsung 0,16, dan dokumentasi transaksi memiliki efek tidak langsung 0,22 lebih besar dibandingkan dengan efek langsung 0,18.

Dari perspektif Teori Keagenan, fenomena ini menjelaskan bahwa pengendalian internal dan dokumentasi transaksi tidak semata bekerja sebagai kontrol langsung atas perilaku agen, melainkan terlebih dahulu membangun kondisi struktural yang memaksa agen untuk berperilaku patuh dan kepatuhan yang terbentuk itulah yang kemudian secara mandiri menggerakkan efektivitas pengelolaan kas secara lebih substansial. Namun, temuan ini juga memiliki penjelasan yang sangat konkret pada tataran praktis di lapangan UMKM. Dalam realitas keseharian usaha mikro di Kecamatan Kersana, pengelola kas yang sering kali merupakan pemilik usaha sendiri tidak selalu memiliki latar belakang akuntansi maupun kesadaran pengendalian yang memadai. Pada titik inilah mekanisme habituasi harian (*daily habituation*) berperan kritis. Ketika seorang pemilik warung kelontong atau pedagang ritel diwajibkan menyimpan nota setiap pembelian stok, mencatat pemasukan dan pengeluaran di buku kas setiap hari, serta melaporkan saldo kepada pasangan atau anggota keluarga sebagai bentuk pengawasan sederhana, rutinitas fisik dan kognitif tersebut secara bertahap terinternalisasi sebagai kebiasaan kerja yang tidak memerlukan paksaan eksternal. Inilah yang dimaksud sebagai prosedur yang 'terinternalisasi menjadi budaya': kepatuhan yang awalnya bersifat mekanis dan dipicu oleh sistem kontrol formal, secara progresif berevolusi menjadi perilaku sukarela yang melekat pada identitas pelaku usaha sebagai 'pengusaha yang tertib'. Budaya kepatuhan prosedur yang telah terinternalisasi inilah bukan sekadar keberadaan catatan atau buku kas yang menghasilkan pengelolaan kas yang benar-benar efektif: arus kas yang lancar, pencatatan yang akurat, dana yang aman, dan pengawasan yang konsisten.

Secara kumulatif, pengaruh total dokumentasi transaksi ($\beta=0,40$) sedikit melampaui pengaruh total pengendalian internal ($\beta=0,36$), menunjukkan bahwa membangun kebiasaan pendokumentasian transaksi yang tertib memberikan dampak kumulatif terbesar terhadap efektivitas pengelolaan kas pada UMKM di Kecamatan Kersana. Nilai $R^2=0,58$ menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel mampu menjelaskan 58% variabilitas

efektivitas pengelolaan kas. Sisa 42% mencerminkan kontribusi faktor lain yang belum diteliti, seperti literasi keuangan pemilik, penggunaan teknologi pencatatan digital, dan dukungan institusional eksternal.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh pengendalian internal dan dokumentasi transaksi terhadap efektivitas pengelolaan kas dengan kepatuhan prosedur sebagai mediator pada 385 UMKM di Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes, menggunakan SEM berbasis IBM AMOS. Seluruh tujuh hipotesis diterima dengan koefisien jalur positif dan signifikan. Pengendalian internal (β langsung=0,16; β total=0,36) dan dokumentasi transaksi (β langsung=0,18; β total=0,40) masing-masing berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan kas baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi kepatuhan prosedur. Kepatuhan prosedur merupakan determinan langsung terkuat (β =0,51) dan terbukti berperan sebagai mediator parsial yang memperbesar pengaruh kedua variabel bebas, dengan efek tidak langsung yang melampaui efek langsungnya. Pengaruh total dokumentasi transaksi (β =0,40) merupakan yang tertinggi di antara semua variabel bebas. Model menjelaskan 58% variabilitas efektivitas pengelolaan kas (R^2 =0,58). Implikasi praktis bagi pemilik dan pengelola UMKM di Kecamatan Kersana adalah perlunya membangun SOP pengelolaan kas yang sederhana mencakup prosedur penerimaan, pengeluaran, pencatatan, dan rekonsiliasi mendisiplinkan penyimpanan bukti transaksi, serta membangun mekanisme pengawasan kepatuhan prosedur secara berkala agar kepatuhan berkembang menjadi budaya organisasi yang terinternalisasi. Bagi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Brebes, program pendampingan yang berfokus pada pembentukan habituasi harian prosedur keuangan melalui klinik keuangan dan fasilitasi pembuatan SOP sederhana berbasis PP No. 7 Tahun 2021 akan lebih efektif dibandingkan pendekatan pelatihan teoritis semata. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain *cross-sectional* membatasi penarikan kesimpulan kausalitas secara definitif. Kedua, cakupan geografis yang terbatas pada satu kecamatan memengaruhi generalisabilitas temuan. Ketiga, 42% variabilitas efektivitas pengelolaan kas yang belum terjelaskan mengindikasikan perlunya menambahkan variabel seperti literasi keuangan pemilik atau adopsi teknologi digital. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan desain longitudinal, memperluas cakupan ke kecamatan atau kabupaten lain di Jawa Tengah, serta mengeksplorasi pendekatan *mixed methods* untuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pengelolaan kas UMKM.

Referensi

1. Amir, A., Suryani, S., Sundari, S., & Nur, C. (2024). Optimalisasi Penggunaan Invoice dan Nota sebagai Alat Kontrol dan Dokumentasi Transaksi. *Business Perspective Journal*, 4(2), 154–162.
2. Awaliyah, R. N., Dumadi, D., Kharisma, A. S., & Roni, R. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Pemahaman Akuntansi terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana pada UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(3), 471–486.
3. Azkiah, I., Dumadi, D., Iskandar, K., Bhakti, R. M. H., & Bachri, O. S. (2022). Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) kerupuk bawang Ubay Jaya di Desa Cikuya. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(01), 67–74.
4. Braim, S. J., & Mohammed, R. B. (2023). The (COSO) Framework: Implications of Internal Control Components on the Performance Manufacturing Companies. *Qalaai Zanist Scientific Journal*, 8(1).
5. Churkina, I. E., & Orlova, E. V. (2024). Role of Internal Control in the Management of Small and Medium Enterprises. *Market Economy: Modern Management Theory and Practice*, 23(2), 179–192.
6. Darmadji, J. S., Astuti, D. D., & Rachmawati, L. (2022). Pengaruh Pengendalian Intern Kas terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas Pada Senyum Media Stasionery di Jember. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 3(2), 39–55.
7. Diptyana, P., Anastasia, N. A., & Rokhmania, N. (2023). Determining Factors for Enhancing Accounting Information Quality in Public Service Agencies. *Mbia*, 22(3), 384–398.
8. Dwifanty, D. J., Leobisa, J. N., Bernoli, A. A., & Dima, E. T. Y. D. (2025). Kontribusi UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia Serta Peluang dan Tantangan dalam Era Digitalisasi. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 2(3), 71–78.
9. Faidah, Y. A., & Mahmudhah, N. (2022). Implementasi Pencatatan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 1488–1493.
10. Harjanti, R. S. (2022). Analisis Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerupuk Lemi Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 194–201.
11. Husain, B. A., & Santoso, A. B. (2022). Analisis Kepatuhan Karyawan terhadap Pemberlakuan Prosedur Operasional Standar (SOP) pada Perusahaan Baru. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(2), 105–113.
12. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
13. Mokodompit, M. R., & Nugraeni, N. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Pasar Beringharjo Yogyakarta. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(4), 335–351.
14. Musah, A., Padi, A., Okyere, B., Adenutsi, D. E., & Ayariga, C. (2022). Does corporate governance moderate the relationship between internal control system effectiveness and SMEs financial performance in Ghana? *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–9.
15. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
16. Rista, R. P., & Azmiyanti, R. (2025). Analisis Implementasi Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Kas Pada UMKM Teko Teh. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 1–16.

17. Romadiyanti, B., Kumorotamo, W., Noto, S., & Ciptono, W. (2025). Development of Beyond-Compliance Behaviour Questionnaire: How to Address Unexpected Results.
18. Santosuosso, P. (2025). A practical approach to designing internal control systems in SMEs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(2), 100565.
19. Saputra, M. A., & Novita, N. (2023). Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework Pada Perusahaan Konstruksi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 335–351.
20. Supriono, Wahyuni, R. S., & Tanjungsari, M. N. (2025). Pengujian Kepatuhan Pengendalian Internal Prosedur Kas Pada Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo. *Accounting and Management Journal*, 8(2), 52–61.
21. Tambunan, B. H., & Simanjuntak, J. F. (2022). Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada PT Deli Jaya Samudera. *Journal of Economics and Business*, 3(1), 41–48.
22. Widayanti, R., Dumadi, D., Zaman, M. B., & Roni, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Pajak terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 89–107.
23. Winata, D. A., & Suwandi, S. (2025). Application of Accounting Information System in Improving Financial Management Efficiency in MSME Associations. *Jurnal Maneksi*, 14(2), 696–704.